

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap peran pengasuh panti dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial di Panti Asuhan Kabupaten Tulungagung, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pengasuh dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh di ketiga panti asuhan berbeda-beda:
 - a. Pada panti asuhan di bawah Yayasan MWC NU yaitu Panti Asuhan Hikmatul Hayat dan Panti Asuhan Al-Husna bahwa pengasuh menerima anak asuh yang sudah berusia diatas tujuh tahun keatas. Anak yang sudah berusia tujuh tahun keatas sudah mempunyai sifat mandiri dan cakap untuk melaksanakan segala peraturan dan tata tertib yang diberikan pengasuh. Panti Asuhan Hikmatul Hayat berbasis kepada semi pesantren sehingga kegiatan sehari-harinya mengarah kepada pendidikan keagamaan termasuk pengajaran akhlak atau moral seperti pengerahan dan penyegaran tentang adab dan budi pekerti kepada anak asuh sangat ditekankan sehingga tidak terdapat kegiatan keterampilan. Hal ini membuat anak asuh sulit untuk mengembangkan kemampuan yang anak asuh miliki. Namun mengenai hak kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, hak kesehatan, hak keadilan sudah terpenuhi. Anak

asuh wajib untuk selalu mematuhi segala tata tertib karena sudah terangkum segala pengajaran moral untuk mengetahui sikap dan tingkah laku anak yang baik maupun yang kurang baik guna tercapai segala aspek perkembangan kecerdasan moral anak antara lain empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, baik hati, toleransi, dan keadilan. Sedangkan di Panti Asuhan Al-Husna selain dibimbing untuk selalu mematuhi peraturan, anak asuh juga dibimbing dalam mengembangkan *skill* atau kemampuan melalui program tahfidz Al-Qur'an, program Bahasa Inggris, dan program pencak silat. Dari berbagai program tersebut akan berguna di kehidupan-kehidupan sosial yaitu dari program Bahasa Inggris bisa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan benar untuk diterapkan di kehidupan kerja apabila dibutuhkan. Sedangkan program pencak silat bertujuan untuk melatih anak mempunyai jiwa sosial yang tinggi salah satunya sikap tolong menolong dan mempunyai sikap pemberani ketika mengambil keputusan.

- b. Panti Asuhan di bawah yayasan yang berdiri sendiri yaitu Panti Asuhan Al-Muslimun bahwa pengasuh menerima anak asuh yang masih kecil karena pengasuh tidak keberatan untuk mengasuh anak. Pembimbingan kecerdasan moral dan kecerdasan sosial berupa pendidikan formal, pendidikan keagamaan terutama program Tahfidz Quran. Anak asuh diberikan kebebasan untuk tidak dituntut mentaati tata tertib. Hal ini membuat anak asuh melakukan suatu hal dengan

sesuka hati sehingga pengasuh kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh.

2. Peran pengasuh dalam membimbing kecerdasan moral sosial perspektif fiqih hadhanah sudah sesuai dengan konsep fiqih hadhanah pada Mazhab Syafi'i yaitu pemeliharaan atau pengasuhan anak asuh yang belum mumayyiz dengan memberikan hak mendidik moral dan mengasuh anak asuh menjadikan akhlak yang baik sesuai ajaran agama. Panti Asuhan Hikmatul Hayat dan Panti Asuhan Al-Husna sesuai dengan pendapat Mazhab Hambali tentang batas hadhanah adalah tujuh tahun, didasarkan pada kemampuan anak untuk mengerjakan sesuatu secara mandiri sehingga anak sudah mampu untuk diberikan tanggung jawab dan konsekuensi apabila anak melanggar suatu peraturan. Pembimbingan moral dan sosial sesuai dengan konsep Fiqih Hadhanah berdasarkan pada pemenuhan hak kebutuhan setiap hari, hak pendidikan, hak kesehatan, hak memperoleh keterampilan dan hak mendapatkan kebebasan untuk mengasah kemampuan. Sedangkan di Panti Asuhan Al-Muslimun sesuai dengan pendapat Mazhab Syafi'i bahwa tidak ada batas masa hadhanah atau sampai ia mampu untuk mandiri atau baligh. Pembimbingan moral dan sosial sedikit kurang sesuai dengan konsep Fiqih Hadhanah. Pemenuhan hak kebutuhan sehari-hari, hak pendidikan, hak kesehatan sudah terpenuhi, namun untuk hak memperoleh keterampilan belum sepenuhnya ada dan terlalu memberikan kebebasan terhadap anak asuh. Di panti asuhan ini kurang adanya komunikasi antara pengasuh dengan anak

asuh sehingga anak kurang dapat membedakan mana moral yang baik dan yang tidak, karena pengasuh berperan sebagai pengganti keluarga sehingga seharusnya dapat berperan lebih guna mencapai tujuan hadhanah terhadap perkembangan kecerdasan moral dan sosial anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Kepada pengasuh dan pengurus diharapkan dapat memaksimalkan perannya sebagai pengganti keluarga bagi anak asuh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjamin pengasuhan dan perawatan yang baik terhadap anak asuhnya demi tumbuh dan kembang anak, dan menciptakan rasa nyaman. Diharapkan setiap panti asuhan yang terdapat di Kabupaten Tulungagung mempunyai tata tertib dan hak kewajiban anak asuh sehingga anak asuh lebih terkontrol dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sehingga dapat menjamin peningkatan kecerdasan moral dan sosial anak asuh.
2. Kepada anak asuh diharapkan dalam menjalankan dengan baik segala tata tertib yang ada di panti asuhan tersebut, selalu bersikap baik terhadap sesamanya, patuh dan taat terhadap orang tuanya ataupun terhadap orang tua asuhnya, dan juga terhadap masyarakat.
3. Kepada pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh untuk selalu menyisihkan

sebagian uang untuk disumbangkan ke Panti Asuhan guna memenuhi kebutuhan anak-anak asuh.

4. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh penelitian ini.